

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antenatal care merupakan pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi. Oleh karena itu pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin terpadu dan sesuai standar pelayanan yang berkualitas. Pelayanan *antenatal care* terpadu mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil, melakukan intervensi secara adekuat sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan normal, dimana pelayanannya dimulai trimester 1 (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Dampak yang akan terjadi jika tidak melakukan kunjungan ANC secara rutin dan berkala adalah ibu tidak dapat mengetahui perkembangan kehamilan, hal ini menyebabkan terjadi komplikasi yang mengancam nyawa ibu dan janinnya. Komplikasi kehamilan yang terjadi jika tidak melakukan *antenatal care* adalah dapat mengalami preeklamsia, hipertensi gestasional, diabetes mellitus gestasional, plasenta previa, solusio plasenta, janin lahir mati, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, makrosomia, IUGR. Hal tersebut terjadi karena tidak memanfaatkan layanan pemeriksaan kehamilan yang memberikan informasi, pencegahan dan mengidentifikasi tanda-tanda bahaya dalam kehamilan (Shan, et al., 2018).

Kurangnya pengetahuan tentang sebab dan penanggulangan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas merupakan penyebab tertinggi kematian ibu, namun hal ini dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui *antenatal care*

secara teratur (Kemenkes RI, 2020). *World Health Organization* melaporkan pada tahun 2017 setiap hari sekitar 810 orang ibu meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan, persalinan dan 94% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah (WHO, 2019).

Secara garis besar kematian ibu hamil disebabkan karena rendahnya angka kunjungan ibu pada saat ANC (Mahendra et al., 2019). Angka kematian ibu di Indonesia meski mengalami penurunan tetapi masih belum mencapai target MDGs yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan target SDG's pada tahun 2030 adalah menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data laporan tahunan dinas kesehatan Kota Padang tahun 2022, Cakupan kunjungan ibu hamil K1 dan K4 selama tahun terakhir mengalami penurunan, pada tahun 2021 mulai naik kembali walaupun masih belum mencapai target dan dibandingkan dengan tahun 2017 yang merupakan capaian K1 dan K4 tertinggi di Kota Padang. Capaian target untuk K1 adalah 99% tahun 2021 dengan capaian K1 (90,1%). Angka ini belum mencapai target disebabkan belum semua ibu hamil mengakses fasilitas pelayanan kesehatan pada trimester pertama, sedangkan untuk capaian kunjungan K4 di Kota Padang sebesar 81,9% dari target 96%. Salah satu Puskesmas yang belum mencapai target adalah Puskesmas Belimbing dengan jumlah penduduk sebesar 66.656.00 jiwa (BPS, 2021).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* yaitu: pengetahuan, sikap, pendidikan, usia, dukungan keluarga, kualitas asuhan pelayanan dukungan petugas kesehatan, paritas, pekerjaan, status ekonomi

(Eliwarti, 2020). Faktor yang mempengaruhi ibu melakukan kunjungan *antenatal care* diantaranya adalah karakteristik merupakan ciri khas seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan dan paritas (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmalia & Parmisze tahun 2018 di Puskesmas Lubuk Alung dengan judul Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, dan Dukungan Suami dengan Kunjungan Pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Lubuk Alung menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki kaitan dengan pola pikir seseorang terhadap kesehatannya. Jika tingkat pengetahuan seorang ibu tinggi maka memungkinkan ibu untuk melakukan kunjungan *antenatal care* secara tepat (Ahmalia & Parmisze, 2018).

Selain itu, penelitian yang dilakukan Safitri & Lubis tahun 2020 dengan judul Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil dapat dikatakan sangat penting terutama berkaitan dengan ANC yang mencakup seputar masalah kehamilan baik itu masalah pertumbuhan janin, perawatan selama masa kehamilan, deteksi dini tanda bahaya dimasa kehamilan. Jika tingkat pengetahuan seorang ibu hamil kurang maka mereka tidak tahu langkah yang seharusnya diambil untuk menjaga kesehatan dirinya sendiri dan janin selama masa kehamilan (Safitri & Lubis, 2020).

Paritas merupakan keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Anak kedua dan anak ketiga merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Pada paritas lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Oleh karena ibu-ibu yang sedang hamil anak pertama

lebih dari tiga anak harus memeriksakan kehamilan sesering mungkin agar tidak berisiko terdapat kematian maternal. Pada paritas rendah, ibu-ibu hamil belum begitu mengerti tentang kehamilan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan (Saiffudin, 2014).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Usman pada tahun 2018 dengan judul faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan *antenatal care* di Puskesmas Madising Na Mario Kota Pare-pare yang menunjukkan ibu hamil dengan paritas <3 kali cenderung lebih banyak memanfaatkan pelayanan ANC (71,4%) jika dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki paritas ≥ 3 kali yaitu (28,6%). Hal tersebut karena ibu hamil <3 kali mengharapkan kehamilan sehingga lebih aktif melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin untuk memastikan pertumbuhan anak yang sehat di dalam kandungan. Namun, berbeda dengan ibu yang sering hamil dan melahirkan sehingga membuat mereka merasa tidak perlu memeriksakan kehamilannya, terlebih jika ibu tersebut tidak mengalami kejadian-kejadian yang mengganggu selama kehamilan.

Praktek mandiri bidan (PMB) Netti Sumarni merupakan salah satu PMB yang ada di wilayah kerja puskesmas Belimbing Kota Padang. Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di PMB Netti Sumarni kota Padang pada 1 Januari 2023 jumlah ibu hamil yang dilakukan wawancara pada 10 orang ibu hamil trimester III, didapatkan 4 orang (40%) ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* lengkap terdiri dari ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik dan paritas <3 kali sedangkan 6 orang (60%) ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* tidak lengkap terdiri dari ibu hamil dengan dengan tingkat pengetahuan yang kurang dan paritas

>3 kali. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Paritas Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* di PMB Netti Sumarni Kota Padang tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan paritas ibu hamil dengan kepatuhan *antenatal care* di PMB Netti Sumarni tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan paritas ibu hamil dengan kepatuhan *antenatal care* di PMB Netti Sumarni tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- a. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC di PMB Netti Sumarni tahun 2023.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi paritas ibu hamil di PMB Netti Sumarni tahun 2023.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi kepatuhan *antenatal care* di PMB Netti Sumarni tahun 2023.
- d. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan *antenatal care* di PMB Netti Sumarni tahun 2023.

- e. Diketuahuinya hubungan paritas ibu hamil dengan kepatuhan *antenatal care* di PMB Netti Sumarni tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat praktis

1. Bagi profesi kesehatan

Dapat dijadikan sebagai program pelayanan ANC khususnya edukasi yang nantinya dapat disampaikan kepada ibu hamil.

2. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan *antenatal care*.

b. Manfaat teoritis

1. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait *antenatal care* dan dapat menerapkan metodologi penelitian dengan cara yang tepat dan benar, serta hasil penelitian ini juga bisa menjadi bahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah informasi yang dapat dijadikan bahan masukan bagi akademik dalam pengembangan pembelajaran dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.